



Literasi Media Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Penulisan Berita

Aliasian

aliasian_uin@radenfatah.ac.id

Amin Sihabuddin

aminsihabuddin_uin@radenfatah.ac.id

Neni Noviza

neninoviza_uin@radenfatah.ac.id

Manah Rasmanah

manarasmanah_uin@radenfatah.ac.id

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Abstract : *The development of technology makes the news continue to grow so that we can easily find news. However, in producing news that is in accordance with the rules, competency is needed in writing. This study discusses the use of digital media literacy in an effort to increase the competence of writing news for journalism students. This study aims to determine the relationship between digital media literacy and news writing skills. The method in this study uses a mix method approach, a quantitative approach is used to determine the level of understanding and relationship between variables. Meanwhile, qualitative research is used to look at the factors that influence news writing. This research was conducted at the Faculty of Da'wah and Communication. The study population consisted of 240 students with a sample of 118 students who were taken using a purposive random sampling technique. Quantitative instruments use media literacy questionnaires and news writing, qualitative instruments use interviews. Quantitative data analysis techniques using simple linear regression and qualitative using data presentation, data reduction. The results showed that the level of digital media literacy of students was in the medium category while the understanding of news writing was in the moderate category of 59%. thus there is a significant relationship between digital media literacy variables and news writing competence.*

Keywords: digital media literacy, competence, news writing

Abstrak: *Perkembangan teknologi membuat berita terus berkembang sehingga kita dapat dengan mudah menemukan berita. Namun dalam menghasilkan berita yang sesuai dengan kaidah, diperlukan kompetensi dalam menulis. Penelitian ini membahas pemanfaatan literasi media digital dalam upaya peningkatan*



kompetensi menulis berita bagi mahasiswa jurnalistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan literasi media digital dengan keterampilan menulis berita. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan mix method, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hubungan antar variabel. Sedangkan penelitian kualitatif digunakan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi penulisan berita. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Populasi penelitian terdiri dari 240 siswa dengan sampel sebanyak 118 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik purposive random sampling. Instrumen kuantitatif menggunakan angket literasi media dan penulisan berita, instrumen kualitatif menggunakan wawancara. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan regresi linier sederhana dan kualitatif menggunakan penyajian data, reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi media digital siswa berada pada kategori sedang sedangkan pemahaman menulis berita berada pada kategori sedang sebesar 59%. dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel literasi media digital dengan kompetensi menulis berita.

Kata kunci: literasi media digital, kompetensi, penulisan berita

Pendahuluan

Kemampuan menulis dianggap sebagai pekerjaan yang sulit untuk dilakukan dan bukan pekerjaan yang mudah untuk diselesaikan, menulis membutuhkan kemampuan yang cukup anatar mengelola kata dan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini dibuktikan minimnya karya tulis yang dihasilkan oleh pelajar maupun mahasiswa (Hartati,2012). Selain itu, banyaknya perlombaan karya tulis hanya sedikit yang yang mengikuti walaupun hadiah yang diberikan menjajikan. Salah satu bentuk ketrampilan dalam komunikasi yaitu kemampuan berbahasa yang digunakan lewat tulisan sebagai bentuk komunikasi yang tidak langsung. menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif melalalui tulisan kita mampu mengekspresikan apa yang akan kita katakan.¹ Menurut Strickland menulis merupakan proses membuat atau merangkai kata Bahasa secara lisan dalam bentuk tulisan yang emiliki arti dan makna. ²Menulis dapat diartikan sebagai upaya dalam menyampaikan ekspresi apa yang kita lihat, kita alami, rasakan dan difikirkan kedalam bentuk Bahasa tulisan, Sedang ketrampilan atau kompetensi menulis merupakan kemampuan mengekspresikan gagasan, pendapat, serta perasaan kepada

¹ Yant Mujiyanto, *Menyimak Sebuah Aktivitas*. (Surakarta : UNS Septiawa, 2001) , 47

² Jr., A.A., Strickland III, A.J, *Crafting and Executing Strategy: Text and Readings* (12th ed.), (New York: McGraw-Hill, . 2001), 387



orang lain atau pihak tertentu dengan melalui bahasa tulis³. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketrampilan atau kompetensi menulis yaitu mengungkapkan pemikitan, pendapat, perasaan menggunakan Bahasa tidak langsung

Menulis memiliki fungsi utama sebagai media dalam berkomunikasi secara tidak langsung⁴ (Tarigan, 2008: 22). Dalam belajar meningkatkan keterampilan dalam menulis dibutuhkan keterampilan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar kedalam bentuk tulisan. Sebagai alat komunikasi tidak langsung, agar mudah untuk dipahami tentunya penulis harus memiliki kompetensi atau kemampuan. Kemampuan dalam menulis sangat erat kaitanya dalam penulisan berita.

Ketrampilan menulis teks berita merupakan salah satu bentuk ketrampilan dalam menulis. Di era teknologi yang berkembang juga media dapat dengan mudah kita menemukan atau memperoleh sebuah informasi, baik dari media elektronik (Radio, TV) Media cetak dan Internet. Sehingga dengan mudah kita dapat memperoleh sebuah berita sebagai informasi. Namun, tidak jarang kita jumpai media yang tidak akurat ataupun berita bohong (HOAKS). Penyebar berita bohong sendiri sudah diatur dalam, KUHP, Undang-Undang No.11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), Undang-Undang No.40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis, serta tindakan ketika ujaran kebencian telah menyebabkan terjadinya konflik sosial.

Berita merupakan informasi yang terbaru dan sedang terjadi yang ditayangkan atau disiarkan dalam bentuk tertulis atau cetak, siaran langsung dan internet ataupun satu orang keorang lainnya, berita yang baik yaitu berita yang dapat dipertanggungjawabkan dengan baik dari sisi kebenarannya. Menurut berita merupakan suatu laporan mengenai satu peristiwa atau tragedi. Dalam penulisan berita ada beberapa Teknik yang harus diperhatikan oleh penulis khususnya bagian

³ Depdiknas, *Kerangka Dasar Kurikulum* (Jakarta 2004) ,6

⁴ Tarigan, H.G., *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008), 22



penting dan menarik (teras berita) atau *lead*⁵. Dedi Junaidi, mengemukakan dua kelompok dalam pembagian *lead* “*direct lead dan delayedle*⁶”.

Selain itu dalam menulis berita penulis harus memperhatikan etika dalam [penyampaian dan penulisan berita, maksudnya berita harus objektif berimbang, tidak mengiring opini negative Menurut Redi Panuju, mengemukakan isi berita yang berdasarkan kejadian perludengan gaasan dari penulis. Sehingga isi berita tidak kering tetapi lebih menarik. Secara operasional dapat didefinisikan menulis dalam penelitian ini adalah mengekspresikan atau mengungkapkan terjadinya peristiwa secara tertulis dengan memperhatikan pengorganisasian ide, ejaan, kalimat efektif, dan pilihan kata.

Literasi media digital merupakan suatu keinginan atau rasa ingin tau, berupa pengetahuan seseorang dalam menggunakan teknologi digital sebagai media berkomunikasi yang bertujuan untuk menggunakan, melakukan pengelolaan, dan mengintegrasikan, dan melakukan evaluasi dalam mahami makna dari sebuah informasi yang terkandung Mahasiswa merupakan *agen of change* yang dibekali pendidikan secara teori yang tentunya memiliki kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat awam pada umumnya. Mahasiswa dan media digital merupakan suatu yang tidak terpisahkan satu sama lain

Literasi media digital mendukung dengan tujuan dari pendidikan sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 melalui media digital memungkinkan mahasiswa memulai sebuah cara dan rancangan dalam belajarmengajar, yang diarahkan menuju mediadigital melalui cara tertentu dan juga membuat cara berpikir yang kritis (*critical thinking*) meningkat dengan diringi kecakapan etis (*ethical thinking*) (Duncan, D., & Alltree, J., 2021). merupakan hal yang sewajarnya terjadi melalui literasi media digital mampu menjadikan mahasiswa tersebut memiliki kompetensi yang baik dalam hal menulis.

Ditengah wabah yang melanda Dunia berupa Virus Corona memungkinkan mahasiwa terhambat dalam melakukan peningkatan kompetensi,

⁵ Wiyanto, Asul, *Kitab Bahasa Indonesia untuk SD, SMP, SMA, Mahasiswa, Umum*, (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisser, 2012) ,174



Pengkolaborasian proses pembelajaran dengan media digital juga menjadi tujuan utama mengingat kondisi pada masa ini yang sedang terjadi mahasiswa belajar dengan menggunakan aplikasi yang disediakan oleh universitas contohnya dengan menggunakan aplikasi E- elerning dan zoom untuk proses belajar mengajar untuk membudahkan mahasiswa agar tidak tertinggal materi yang diberikan oleh dosen.

Tingkat budaya literasi yang rendah sendiri dipengaruhi oleh jenjang pendidikan masyarakat, budaya malas dalam hal membaca, lebih menyukai hal yang berbau audio visual berupa tontonan ketimbang harus membaca. mengungkapkan faktor penyebab rendahnya literasi sendiri adalah kurikulum pendidikan yang tidak memungkinkan peserta didik untuk membaca dan cara belajar yang dilaksanakan kurang mendukung untuk meningkatkan kompetensi literasi. Dari penjabaran masalah di atas, masalah yang akan diteliti yaitu Pemanfaatan Media Digital Kemampuan yang dimiliki untuk memahami, menganalisis, serta mendekonstruksikan suatu imaging media disebut literasi media. Hal ini dihadirkan bagi pemirsa layaknya seorang konsumen agar menyadari terkait bagaimana pembuatan dan pengaksesan. Pemahaman melalui sumber teknologi, penggunaan kode, serta produksi dan pesan yang dipilih, juga interpretasi dari sebab pesan adalah literasi media yang dijabarkan oleh Alan Rubin.

Secara instan, dalam memahami literasi media itu tidak bisa dilakukan, karena membutuhkan sebuah panjangnya proses. Yang bisa dimulai melalui keluarga, dan ke lingkungan yang lebih komprehensif, ke public dan sekolah. Pengarahan diri yang lebih jelas, mampu dimiliki oleh seseorang yang telah melek literasi media, karena mempunyai peta agar informasi dan pengalaman mampu didapatkan tanpa pengalihan pesan yang membuat dirinya rusak dampak menonton televisi saat ini mampu terlihat, masyarakat telah dicoba untuk dikembangkan dan diberdayakan oleh banyaknya lembaga di berbagai belahan dunia, agar menjadi penonton yang cerdas terkait literasi media.

Konsep baru di Indonesia, salah satunya yakni literasi media. Literasi media mampu menjadi jalur lain dalam pemberdayaan khalayak melalui pesan



media yang diproduksi. Literasi media bertujuan dalam mengedukasi public untuk mampu melakukan komunikasi cerdas dan kritis memanfaatkan. Dan publik tidak merasa dibodohi dan dibohongi oleh media, sehingga pengeksploitasian itu tidak terjadi demi kepentingan yang tidak adanya keberpihakan publik dalam memenuhi kebutuhannya.

Mahasiwa program studi jurnalistik yang akan menghasilkan jurnalis yang berkompeten dan menghasilkan berita yang dapat dipercaya. Ditengah munculnya pemberitaan-pemberitaan terkait dengan berita bohong maka harapanya peneliti tertarik untuk melakkukan penelitian terkait dengan “Pemanfataan Literasi Media Digital sebagai Upaya meningkatkan kemampuan penulisan berita mahasiswa jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi” harapanya penelitian ini dapat dengan jelas melihat gambaran yang ada terkait dengan tema peneltian yang akan di lakukan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Mixmethod Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. ⁷Penelitian kuantitatif menggunakan jenis peneltian korelasional. Penelitian korelasional Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. ⁸Penelitian ini untuk mengetahui hubungan Variabel Bebas (Literasi Media Digital) dengan Variabel terikat (penulisan berita). Penelitian ini dilakukan di Program Studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Populasi penelitian berjumlah 240 mahasiswa dengan sampel 118 mahasiswa yang di ambil dengan teknik purposive random sampling. Instrumen kuantitatif menggunakan angket literasi media dan penulisan berita, instrument kualitatif menggunakan wawancara. Teknik analisis data

⁷ Creswell, J. W, *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed.*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010),5



kuantitatif menggunakan regresi linier sederhana dan kualitatif menggunakan penyajian data, reduksi data

Hasil dan Pembahasan

Tingkat Pemahaman Literasi Media Digital dan Penulisan Berita

Kompetensi penulisan berita merupakan kompetensi terpenting wajib di miliki mahasiswa prodi jurnalistik sebagai salah satu program studi yang mencetak jurnalis professional yang menghasilkan kualitas berita yang terpercaya. Menulis berita merupakan suatu kegiatan yang di rasa mudah namun nyatanya merupakan sesuatu yang sulit jika harus mengikuti kaidah penulisan berita. Teknik penulisan berita minimal mengandung unsur 5W +1 H. berdasarkan hasil analisis data penelitian kuantitatif yang disebarkan dalam bentuk angket variabel X penulisan berita dan Y literasi media digital diperoleh bahwa kompetensi penulisan berita mahasiswa jurnalistik berada pada kategori sedang. Tingkat kompetensi mahasiswa jurnalistik dalam penulisan berita berada pada kategori sedang.

Tabel 1
Gambaran Tingkat Pemahaman Kompetensi Penulisan Berita

No.	Nilai	Range	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	> 55	22	18%
2.	Sedang	43 sampai 55	70	59%
3.	Rendah	< 43	28	23%
Total			118	100%

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS.26

Kompetensi penulisan berita yang memiliki kategori sedang ini tentunya merupakan hal yang positif sebagai salah satu syarat untuk menjadi jurnalis yang professional. Sejalan dengan penelitian Hanifah (2019) yang menyatakan bahwa tingkat kompetensi penulisan berita pada wartawan dimedia juga berada pada kategori tinggi. Artinya secara keseluruhan kompetensi penulisan berita sudah diberikan selama di perkuliahan hanya saja belum di kuasai secara maksimal. Untuk itu kompetensi dalam penulisan berita ini perlu di lakukan pelatihan dalam menulis berita.

Tabel 11
Gambaran Tingkat Pemanfaatan Literasi Media Digital Mahasiswa

No.	Nilai	Range	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	> 79	8	10%
2.	Sedang	40 sampai 79	89	75%



3.	Rendah	< 40	21	15%
Total			118	100%

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS.26

Literasi digital membawa dampak perubahan tatanan masyarakat melalui pemikiran dan sudut pandang kritis dan kreatif. Dengan adanya pemahaman literasi mereka dapat membedakan berita dan tidak akan mudah tertipu yang berbasis digital seperti menjadi korban informasi hoaks dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa tentunya akan menghasilkan berita yang berkualitas dan dapat di percaya dengan mengikuti kaidah penulisan berita yang akan dimuat.

Faktor yang mempengaruhi kompetensi penulisan berita mahasiswa Jurnalistik

Setiap lini dan kegiatan sehari-hari kita selalu terhubung dengan berita dan pemberitaannya itu memuat tentang kejadian-kejadian sekitar kita. Dean M. Lyle Spencer mendefinisikan sebuah berita sebagai suatu kenyataan atau ide yang benar serta dapat menarik perhatian sebagian pembaca. Dalam menulis berita dibutuhkan kemampuan atau kompetensi sehingga berita yang dikemas dapat menarik. Harris Sumadira berpendapat bahwa berita merupakan sebuah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online* yakni internet. Kita ketahui sekarang ini kita tidak bisa dihindarkan yang namanya media digital, sehingga semua kabar berita dengan mudahnya kita dapatkan, serta kita di tuntut untuk dapat mengembangkan diri dengan media digital apa lagi Mahasiswa yang berlatarbelakang jurnalistik harus mahir menggunakan media digital dalam membaca sampai pada mengemas berita menjadi menarik. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang faktor yang mempengaruhi kompetensi mahasiswa jurnalistik dilakukan dengan cara wawancara menggunakan pedoman wawancara bertujuan untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki Mahasiswa.



Untuk itu penulisan berita erat kaitanya dengan budaya literasi media yang berkembang pesat. Didalam menulis berita hendaknya penuli memperhatikan kaidah dalam menulis berita di media cetak dan elektronik harus memperhatikan minimal 5W+1H (What, Why, Where, Who, When, dan How).

Pemanfaatan Literasi Media Digital dalam meningkatkan kompetensi penulisan Berita Mahasiswa Jurnalistik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi media digital dengan peningkatan kompetensi penulisan berita pada mahasiswa. Seperti yang di ketahui bahwa Literasi media digital sebagai salah satu bentuk literasi yang sedang digalangkan. Salah satunya mendukung program dari kominfo Apa saja program literasi digital. Pada tahun 2021, Menteri Johnny menyatakan Program Literasi Digital Nasional direncanakan diselenggarakan setidaknya melalui 2.000 pelatihan berdasarkan modul dan kurikulum yang menyasar empat pilar literasi digital, yaitu *digital ethics*, *digital safety*, *digital skill*, dan *digital culture*. Literasi media digital sering juga disebut literasi informasi via digital ⁹(Bawden, 2001:2) diaman konsep literasi ini menerangkan secara konseptual literasi di era digital. Konsep literasi digital ini sudah ada sejak tahun 1990

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.485	6.697		4.850	.000
	LITERASI MEDIA	.384	.085	.389	4.506	.000

a. Dependent Variable: PENULISAN BEIRTA

⁹ Bawden, D. , “Information and digital literacy: a review of concepts”, *Journal of Documentation*. h 22



Menurut Gilster (1997:1-2), literasi digital merupakan suatu kompetensi atau ketrampilan dalam memaknai informasi dengan berbagai bentuk dan jenisnya. konsep literasi tidak selalu tentang kemampuan dalam membaca dan hanya membaca saja namun dapat memaknai dan mengartikan sebuah berita.¹⁰ Literasi media digital meliputi penguasaan dari fikiran dan ide dima Gilster lebih meberikan penekankan dari proses berpikir secara kritis Ketika dihadapkan dengan media dari pada kompetensi tiknis dan ketrampilan dalam literasi media digital, dan memberikan penekanan pada evaluasi secara kritis dari apa yang ditemukan melalui media digital daripada keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengakses media digital tersebut.

Literasi media digital membentuk sebuah tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan secara kritis dan inovatuf. Dengan adanya kemampuan dalam menggunakan literasi media mereka tidak akan mudah dalam menerima informasi secara utuh. Selain itu penggunaan literasi sudah di adakan oleh kominfo dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa tentunya akan menghasilkan berita yang berkualitas dan dapat di percaya dengan mengikuti kaidah penulisan berita yang akan dimuat. Selain itu dengan adanya manfaat yang dapat digunakan oleh mahasiswa dengan adanya budaya literasi digital yang di tetapkan oleh kominfo dapat membawa manfaat kepada seluruh khalayak terkhusus mahasiswa jurnalistik sebagai penerus jurnalis jurnalis yang professional.

Keterbartasan Penelitian

Penelitian yang telah dikalukan terkait pemanfaatan literasi media digital sebagai upaya meningkatkan kemampuan penulisan berita mahasiswa jurnalistik. Peneliti, menyadari bahwa sanya masih banyak ditemukan kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penelitian ini belum melakukan penelitian pengembangan atau suatu Tindakan. Kedua, Waktu penelitian diadakan Ketika terjadi pandemic sehingga untuk mendapatkan hasil wawancara sangat terbatas dengan menggunakan googleform sehingga kemungkinan terjadi bias- bias peneltian.



Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini Pemanfaatan literasi media digital telah dilakukan oleh mahasiswa prodi jurnalistik sebesar 43% berada pada kategori sedang sedangkan hasil analisis data diketahui tingkat kompetensi penulisan berita mahasiswa berada pada kategori sedang sebesar 28% . dengan demikian pemanfaatan literasi media digital dan kompetensi penulisan berita mahasiswa prodi jurnalistik berada pada kategori sedang. Kedua, berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pemanfaatan literasi media digital dengan kompetensi penulisan berita pada mahasiswa program studi jurnalistik hal ini ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} >$ dari r_{table} dan nilai $F = 20.307$. dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara literasi media dengan penulisan berita mahasiswa. Saran beagi peneliti Selanjutnya, untuk melakukan penelitian lanjutan berupa penelitian pengembangan dimana mahasiswa akan diberikan pelatihan khusus yang terkait dengan kemampuan dalam melakukan penulisan berita dan literasi media digital.



Daftar Pustaka

- Art Silverblatt dalam Apriadi Tambukara, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Asep Syamsul, M. Romli. 2018. *Jurnalistik Online*. Jakarta: Nuansa Cendekia.
- Aziz Hakim Astqolani. 2017. *Nilai Berita dan Etika Media Tinjauan Teori Ekonomi dan Politik Media-Mosco (Analisis Teks Pemberitaan Perampokan dan Penyanderaan di Pondok Indah Jakarta 3 September 2016 di Kompas TV)*.
- Bawden, D. 2001. Information and digital literacy: a review of concepts, *Journal of Documentation*.
- Baroroh, Siti & Kurniati, Juliana. 2019. Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*. Hal. 52
- Creswell, J. W. 2010. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Duncan, D., & Alltree, J. (2021). The meaning of critical thinking in diagnostic-radiography. *Radiography*.
- Depdiknas. 2004. Kerangka Dasar Kurikulum 2004, Jakarta.
- Endaryanta, Erwin. 2017. *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Dalam Kudus Dan SD Muhammadiyah Suronatan*.
- Edison Emron, Yohny Anwar, Imas Komariyah. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta, Bandung.
- Hoppy Nurjayanti. 2014. *Analisis Penggunaan Singkatan Pada Judul Berita di Harian Jawa Pos Edisi Oktober-November 2013*
- Indah Suryawati. 2011. *Jurnalistik: Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Indonesia : Ghalia.
- Jr., A.A., Strickland III, A.J. 2001. *Crafting and Executing Strategy: Text and Readings* (12th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Jatnika, S. A. 2019. Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*. Vol. 3(2). (Online). <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/download/18112/10847>



- Kern, R. 2000. *Literacy and Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Limilia, Putri & Aristi, Nindi. 2019. Literasi Media dan Digital di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal KOMUNIKATIF* Vol. 8 No. 2
- Potter, James. W. (2004). *Theory of Media Literacy: a Cognitive Approach*.
- Padmadewi & Artini.(2018) *Literasi di Sekolah Dari Teori Ke Praktik*. Bandung: Nila Cakra.
- Pangesti Wiedarti Pangesti, Laksono Kisyani, dkk. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi di Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Restianti, Anjani. 2018. Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Jurnal : GUNAHUMAS*. ISSN – 2655-1551 Volume 1, Nomor 1.
- Sumadiria Haris. 2015. *Jurnalistik Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis*. Indonesia,
- Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakary, 2005) Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakary, 2005) Saomah, A. 2017. Implikasi Teori Belajar terhadap Pendidikan Literasi. <http://repository.usu.ac.id>.
- Setyawan, Ibnu Aji. (2018). Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi. Diakses pada 10 Agustus 2018. <https://gurudigital.id/jenis-pengertian-literasi-adalah/> Stanley J. Baran dalam Apriadi Tambukara, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), *Nasionalita, Kharisma, Jurnal Ilmu Komunikasi* vol 18 No 1 hal 41 (2020)
- Sulianta, Feri. 2020. *Literasi Digital, Riset, Perkembangannya & Perspektif Sosial Studies*. Bandung : Feri Sulianta.
- Santana K., 2005. *Menulis Feature*. Jakarta : Pustaka Bani Quraisy.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Literasi-Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiyanto, Asul. 2012. *Kitab Bahasa Indonesia untuk SD, SMP, SMA, Mahasiswa, Umum*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisier.
- Waskim dalam Nuryana, A. (2018). HUBUNGAN GERAKAN LITERASI DENGAN MINAT BACA SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 8 CIREBON. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- W. James Potter, *Media Literacy*, (USA: Sage Publication, 2005), 3th edition.
- Wiyanto, Eko. 2012. “Resistensi Arifin C. Noer Terhadap Kondisi Sosial dalam Naskah Drama Aa – Ii – Uu: Analisis Sosiologi Sastra”. Tesis. Surakarta: Program Magister Pengkajian Bahasa Universitas Muhammadiyah Surakart
- .
- Yahya, I. M. 2019. *terasi Media Digital sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Digital pada Siswa SMA Negeri 1 Mayong*. *Skripsi*. Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.